

Peran Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Pada PDAM Tirta Dharma Salatiga

Fibri Yuliani

Universitas Tidar

fibriyuliani5@gmail.com

Siti Afidatul Khotijah

Universitas Tidar

khotijah_afi@untidar.ac.id

Abstrak

Inventory of goods is an important asset for the survival of the company. In large-scale inventory management, companies must manage inventory both in planning goods and in controlling to prevent inventory loss and damage to an inventory. Thus it is necessary to have internal controls that are carried out periodically with the aim of the company's existing inventory being managed carefully. It is possible that the company's assets will be well preserved. This study aims to determine the role of internal control over inventory at PDAM Tirta Dharma Salatiga. The method used in this research is qualitative method. The source of the data used by the author in the preparation is primary data. The data collection techniques used were interview techniques and direct research to the object for one month. The results of this study indicate that the internal control system for inventory goods at PDAM Tirta Dharma Salatiga as a whole is effective. However, the risk assessment component shows ineffective results because there are several items that have accumulated in the warehouse such as knives, boughs, and sockets that are stored in the barrel and if the inventory in the barrel is reduced, new supplies will be added. This can cause the knife, bough, and socket stock in the barrel earlier to toughen up.

Kata Kunci

Internal Control, Inventory of Goods

I. PENDAHULUAN

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum yang diawasi dan dimonitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif. PDAM terdapat di setiap provinsi, kabupaten, dan kotamadya diseluruh Indonesia. Keputusan Menteri Dalam Negeri No : 690-069 Tahun 1992, tentang Pola Pelolaan Petunjuk Teknis Pengelolaan PDAM ditegaskan bahwa PDAM mempunyai tugas pokok pelayanan umum kepada masyarakat, di mana dalam menjalankan fungsinya PDAM diharapkan mampu membiayai dirinya sendiri (*self financing*) dan harus berusaha mengembangkan tingkat pelayanannya, disamping itu PDAM juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pembangunan kepada Pemerintah Daerah (PEMDA). Dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM dinyatakan

bahwa tujuan pendirian PDAM adalah untuk memenuhi pelayanan dan kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat serta sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk memenuhi pelayanan dan kebutuhan air bersih bagi masyarakat, PDAM Salatiga memastikan bahwa persediaannya terutama dalam kecukupan air bersih memadai untuk masyarakat Salatiga dan sekitarnya dengan rutin melakukan pengecekan setiap sumber-sumber mata air. Selain itu, persediaan barang juga merupakan aset penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam menjaga persediaan tersebut, PDAM Salatiga melakukan pengendalian internal untuk mencegah kehilangan persediaan atau kerusakan persediaan.

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2014:163). Kini semua perusahaan juga melakukan pengendalian internal. Salah satu perusahaan yang melakukan pengendalian internal yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Salatiga. Hal ini bertujuan bahwa aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis, informasi bisnis akurat, karyawan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Manfaat sistem pengendalian internal bagi perusahaan adalah dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan.

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang, maka semakin berkembang pula perusahaan, sehingga perusahaan harus hati-hati dalam menjalankan kegiatan usahanya karena masalah yang dihadapi perusahaan akan semakin kompleks. Hal tersebut mengakibatkan pihak pemimpin semakin sulit dalam melaksanakan pengawasan atau mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Pihak agency yaitu manajer yang profesional sesuai dengan bidang yang terdapat dalam organisasi misalnya pemasaran, produksi, keuangan, dan lain sebagainya, memerlukan adanya struktur organisasi yang memadai yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat dan baik karena setiap staf dapat mengetahui dengan jelas wewenang dan tanggung jawab mereka (Prihapsari, 2017).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa hasil penelitian mengenai peranan pengendalian internal terhadap persediaan barang. Penelitian yang dilakukan (Lamala, Silvia, & Wangka, 2018) menunjukkan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan pada Toko 88 Tobelo sudah berjalan dengan baik, tetapi pada dua komponen yaitu informasi dan komunikasi serta pengawasan belum berjalan dengan optimal. Hasil penelitian yang dilakukan (Lakoy & Poputra, 2016) menunjukkan PT.Samsung Electronics Indonesia di cabang Manado sudah cukup efektif dalam melakukan pengendalian internal baik dalam penerapannya melalui lima elemen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Selain itu, penelitian (Puspitasari & Haryani, 2018) menunjukkan bahwa pengendalian intern pada Rown Divion di Surakarta sudah baik, karena telah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern dan prosedur-prosedur pengendalian intern pada persediaan dagang yaitu penerimaan barang, penjualan tunai, penjualan kredit, dan perhitungan fisik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengendalian internal terhadap persediaan barang pada PDAM Tirta Dharma Salatiga. Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan ilmu pengetahuan di bidang

akuntansi tentang peran pengendalian internal terhadap persediaan barang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan penelitian selanjutnya.

II. LANDASAN TEORI

A. 1. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu sistem yang dibentuk dengan tujuan untuk memeriksa ketelitian, menjaga aset organisasi dan keandalan data akuntansi, berupa metode, struktur perusahaan yang membuat kebijakan manajemen agar ditaati (Mulyadi, 2016). Sedangkan menurut (Hery, 2015) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi dalam perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi oleh seluruh karyawan perusahaan.

Rama & Jones (2018) menyatakan komponen dari pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran pengendalian internal, terdiri dari lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

Lingkungan pengendalian adalah rangkaian standar, proses dan struktur yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pengendalian internal diseluruh organisasi. Dengan pengawasan dan manajemen puncak menciptakan irama dan level tertinggi organisasi mengenai pentingnya pengendalian internal dan standar perilaku yang di harapkan. Mengacu pada faktor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian. Faktor-faktor ini meliputi integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, filosofi dan gaya operasi manajemen, stuktur organisasi, penetapan wewenang, kebijakan perusahaan.

Penilaian risiko adalah identifikasi dan analisis risiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal. Risiko yang dihadapi organisasi bisa bersifat internal maupun eksternal. Penilaian resiko menjadi dasar bagaimana risiko organisasi akan dikelola. Manajemen harus menetapkan tujuan dalam kategori operasi, pelaporan, dan kepatuhan dengan jelas sehingga resiko-resiko terkait bisa di definisikan dan dianalisis. Faktor-faktor ini meliputi perubahan lingkungan, karyawan baru.

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi risiko. Aktivitas pengendalian meliputi penelaahan kerja merupakan aktivitas-aktivitas yang mencakup analisis kinerja, pemisahan tugas mencakup pembenahan tanggung jawab untuk otorisasi transaksi, pelaksanaan transaksi, pencatatan transaksi, dan pemeliharaan aset kepada karyawan yang berbeda-beda,

Sitem informasi perusahaan merupakan kumpulan prosedur (otomatis atau manual) dan *record* yang dibuat untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan kejadian pada proses entitas. Komunikasi meliputi penyediaan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab individu. Manajemen harus mengawasi pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian operasional berfungsi sebagaimana dimaksudkan.

2. Unsur Pengendalian Internal

sistem pengendalian internal sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan, karena dengan adanya pengendalian internal dapat mengurangi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh karyawan dapat di minimalisir, Menurut Mulyadi

(2014:164), unsur pokok sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencacatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

3. Persediaan

Persediaan merupakan aset perusahaan yang memiliki potensi terhadap risiko terjadinya kerusakan maupun pencurian. Kehilangan barang dan kesalahan dalam pencatatan seringkali menjadi masalah dalam persediaan suatu perusahaan. Suatu perusahaan harus memiliki pengendalian internal untuk melindungi persediaan barang suatu perusahaan dengan aman (Makaluas & Pontoh, 2018). Menurut (Syakur, 2015), terdapat tiga metode penilaian persediaan yang sering digunakan yaitu metode FIFO (*first-in, first-out*), metode LIFO (*last-in, last-out*), dan metode biaya rata-rata (*average cost method*).

4. Pengendalian Internal Persediaan

Menurut (Pandiangan, 2014) langkah-langkah pengendalian internal atas persediaan adalah :

- a. Membuat pemisahan tugas antara bagian memesan barang dengan bagian yang menerima barang.
- b. Setiap surat permohonan pembelian barang harus disetujui oleh atasan yang berwenang.
- c. Manajemen perusahaan harus mengotorisasi order penjualan yang masuk.
- d. Persediaan harus memiliki tempat penyimpanan yang aman supaya terhindar dari kehilangan, kebakaran ataupun kerusakan lainnya.
- e. Perusahaan harus memberlakukan metode pencatatan persediaan yang sesuai dengan jenis barang.
- f. Proses pengiriman persediaan harus diperhatikan apakah sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- g. Melakukan stock opname secara berkala dengan cara membandingkan saldo yang tercatat di buku besar dengan persediaan yang ada di gudang.
- h. Internal audit memiliki tugas untuk mencocokkan setiap persediaan barang yang keluar dengan kartu stok dan dokumen pengeluaran persediaan lainnya.
- i. Memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan order pembelian barang.
- j. Manajemen persediaan harus memastikan bahwa setiap persediaan barang baik digudang harus dicatat pada buku besar.
- k. Manajemen harus memastikan bahwa setiap persediaan yang dicatat di neraca laporan keuangan merupakan milik perusahaan.
- l. Manajemen bertugas untuk merencanakan stok persediaan untuk menghindari terjadinya kehabisan stok.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang dianalisis menggunakan metode kualitatif yaitu jenis penelitian yang bersifat menggambarkan atau mengungkapkan suatu keadaan sehingga dapat diketahui indikator dari variabel yang diteliti, guna mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan penulis dalam penyusunan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diambil dari sebuah penelitian dengan menggunakan instrument yang

dilakukan pada saat tertentu dan hasilnya pun tidak dapat di generalisasikan, hanya dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuisioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa wawancara dan observasi langsung pada PDAM Tirta Dharma Salatiga.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan rangkaian standar, proses dan struktur yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pengendalian internal yang ada dalam perusahaan atau pada PDAM Tirta Dharma Salatiga untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etika. Hasil pengamatan langsung penulis pada PDAM Tirta Dharma Salatiga menunjukkan bahwa para karyawan PDAM Tirta Dharma Salatiga memiliki kepribadian cukup baik dalam bekerja, pada umumnya seluruh karyawan menaati peraturan dan kebijakan yang ditetapkan perusahaan seperti setiap pagi sebelum mulai bekerja melakukan apel pagi dan sebelum pulang melakukan apel siang. Selain itu, karyawan diminta untuk komitmen terhadap kompetensi. Pada PDAM Tirta Dharma Salatiga karyawan di minta untuk mengikuti semua peraturan dan sanggup untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang dibuat oleh perusahaan. Komitmen terhadap kompetensi di lakukan pada saat karyawan di terima. Gaya operasi manajemen pada PDAM Tirta Dharma Salatiga mengikuti aturan yang telah ditetapkan perusahaan, adanya pemisahan tugas dan wewenang dalam menjalankan setiap tugas, sedangkan untuk pengawasan keluar masuk persediaan barang dalam gudang dapat dilakukan oleh kepada bagian gudang dan karyawan yang berada di bagian gudang.

2. Penilaian Resiko

Penilaian risiko adalah identifikasi dan analisis risiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal. Dari pengamatan langsung oleh penulis dalam penilaian risiko terhadap persediaan barang di gudang pada PDAM Tirta Dharma Salatiga bahwa PDAM Tirta Dharma Salatiga untuk beberapa persediaan barang tidak terlalu banyak menumpuk stok digudang misalnya persediaan pipa. PDAM Tirta Dharma Salatiga akan membeli stok barang jika persediaan pipa tersebut telah menipis. Tetapi tidak untuk persediaan knie, bough, dan socket, PDAM Tirta Salatiga memiliki stok banyak persediaan knie,bough, dan socket yang di simpan di dalam tong dan jika persediaan di dalam tong berkurang, akan di tambah dengan persediaan baru. Hal tersebut dapat mengakibatkan persediaan knie,bough, dan socket di dalam tong yang lebih awal dapat mengalami kekaratan karena di tambah dengan persediaan yang baru terus menerus.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi risiko. Salah satu bentuk aktivitas pengendalian yaitu pemisahan tugas. Pada PDAM Tirta Dharma Salatiga pemisahan tugas yang dilakukan di bagian pengadaan dan gudang cukup baik. Masing-masing karyawan memiliki tugas dan wewenang masing-masing, tetapi untuk pengendalian internal terhadap persediaan barang di gudang merupakan tugas dan wewenang bersama antara kepala bagian dan karyawan-karyawan yang berada di bagian gudang.

4. Informasi dan Komunikasi

Untuk mencapai pengendalian internal yang efektif, dibutuhkan informasi dan komunikasi yang baik. Karyawan pada PDAM Tirta Dharma melakukan komunikasi

cukup baik, baik pemimpin maupun karyawan dengan cara penyampaian langsung, atau dengan cara menggunakan alat komunikasi. Dengan adanya informasi dan komunikasi yang baik antara pemimpin dan karyawan dapat menghasilkan pengendalian terhadap persediaan barang yang ada di gudang menjadi efektif.

5. Pengawasan

Hasil dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pengawasan persediaan yang ada di gudang pada PDAM Tirta Dharma Salatiga berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan saat barang masuk dan barang keluar dari gudang dengan mengecek sesuai dengan order pembelian atau sesuai dengan bon yang diminta oleh petugas pemasangan air. Selain dengan cara itu, terdapat CCTV yang berada di gudang dan selalu di cek setiap hari agar tidak terjadi resiko pencurian dan setiap ada pengeluaran barang atau pemasukan barang dalam gudang, Bagian gudang melakukan penyimpanan persediaan barang dengan memisahkan jenis, kualitas dan ukuran sehingga jika ada pengeluaran barang akan lebih mudah dalam mengontrolnya. Gudang selalu di kunci setelah ada pemasukan barang atau pengeluaran barang, hal itu dilakukan agar tidak sembarang orang bisa masuk sebelum ijin kebagian pengadaan dan barang agar tidak terjadi kehilangan persediaan barang dalam gudang.

Tabel 1 perbandingan komponen-komponen keefektifan pengendalian internal persediaan barang gudang

No	komponen-komponen pengendalian internal persediaan barang	efektif	kurang efektif
1	Lingkungan Pengandaian		
	a. Integritas dan etika	√	
	b. komitmen terhadap kompetensi	√	
	c. Filosofi manajemen dan gaya operasi	√	
	d. struktur organisasi	√	
2	Penilaian Risiko		√
3	Aktivitas Pengendalian		
	a. pemisahan tugas	√	
4	Informasi dan Komunikasi	√	
5	Pengawasan	√	

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sistem pengendalian internal persediaan barang pada PDAM Tirta Dharma Salatiga secara keseluruhan sudah efektif. Namun, dari lima komponen-komponen pengendalian internal yang telah di jelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa masih ada komponen-komponen pengendalian internal

yang kurang efektif yaitu pada bagian penilaian risiko. Pada komponen penilaian risiko, terdapat beberapa barang yang menumpuk di gudang seperti knie, bough, dan socket yang di simpan di dalam tong dan jika persediaan di dalam tong berkurang, akan di tambah dengan persediaan baru. Hal tersebut dapat mengakibatkan persediaan knie,bough, dan socket di dalam tong yang lebih awal dapat mengalami kekaratan karena di tambah dengan persediaan yang baru terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa, F., Sagala, E., & Elidawati. (2019). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan . *Jurnal Bisnis Kolega*.
- Hery. (2015). *Akuntansi Dasar 1 dan 2. Cetakan ketiga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Jones, R. &. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kalendesang, A. K., Lambey, L., & Budiarmo, N. S. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gotong Royong (DPRD-GR) Nomor : 8/DPRD-GR/Um-Pan tanggal 18 Mei 1968*. (t.thn.).
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No : 690-069 Tahun 1992, tentang Pola Pelolaan Petunjuk Teknis Pengelolaan PDAM*. (t.thn.).
- Lakoy, P., & Poputra, A. T. (2016). Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan pada Studi Kasus: PT.Samsung Electronics Indonesia Cabang Manado.
- Lamala , W. Y., Silvia, R., & Wangka, N. (2018). Analisis Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Toko 88 Tobelo). *Jurnal UNIERA Volume 7, Nomor 2; ISSN 2086-0404*.
- Makaluas, J., & Pontoh, W. (2018). Ipteks Pengendalian Intern Aset Tetap Pada PT. Lumbung Berkat Indonesia. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat, 2(1). 1-5*.
- Marlina, K., & Dewi, E. P. (2020). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel. *Jurnal Buana Akuntansi* .
- Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, t. P. (t.thn.). *Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM* .
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga. Universitas Gadjah Mada*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi. Edisi Empat, Cetakan Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pandiangan, R. (2014). *Buku Pintar Akuntansi dan Pengendalian Usaha* . Yogyakarta: Laksana.

Peraturan Daerah (PERDA) kotamadya daerah Tingkat II Salatiga Nomor : 5 Thun 1981 tentang: Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga. (t.thn.).

Prihapsari, P. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Delta Wahana Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo. Skripsi, Malang. *Universitas Muhammadiyah Malang.*

Puspitasari, A. V., & Haryani, S. S. (2018). Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Rown Division di Surakarta). *Advance VOL.5 No.2 Edisi Desember 2018.*

Surat Keputusan Walikota madya Kepala Daerah Tingkat II Salatiga Nomor : 44/Kepda/Um-Pan tanggal 30 Desember 1967. (t.thn.).

Syakur, A. S. (2015). *Intermediate Accounting. Edisi Revisi.* Jakarta: Pembuka Cakrawala.

www.pdamsalatiga.com. (2015).